

AKTUALISASI KONSEP KHIDMAH DI PONDOK PESANTREN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul
Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Piyungan Yogyakarta)



Oleh: Rizal Fathurrohman

NIM: 20204011040

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Fathurrohman, S.Pd

NIM : 20204011040

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 April 2022

Saya yang menyatakan,



Rizal Fathurrohman, S. Pd
NIM: 20204011040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Fathurrohman, S.Pd

NIM : 20204011040

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2022

Saya yang menyatakan,



Rizal Fathurrohman, S. Pd
NIM: 20204011040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1325/Un.02/DT/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : AKTUALISASI KONSEP KHIDMAH DI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapayak Bantul Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Piyungan Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZAL FATHURROHMAN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204011040
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62aad8f583d5



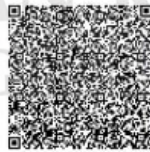
Penguji I
Dr. H Tulus Musthofa, Lc, MA
SIGNED

Valid ID: 62abdce522e38



Penguji II
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62aac701f3e6



Yogyakarta, 27 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62abe003653ab

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

AKTUALISASI KONSEP KHIDMAH DI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapayak Bantul Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnuul Qoyyim Piyungan Yogyakarta)

Nama : Rizal Fathurrohman
NIM : 20204011040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Tulus Musthofa, Lc. M.A. ()
Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 27 Mei 2022
Waktu : 13.30 - 14.30 WIB.
Hasil : A- (91)
IPK : 3,88
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan fakultas ilmu tarbiyah dan
keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**AKTUALISASI KONSEP KHIDMAH DI PONDOK PESANTREN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul
Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Piyungan Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rizal Fathurrohman, S. Pd
NIM : 20204011040
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 April 2022

Pembimbing



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | T |
| ث | ša | š | es titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | ha titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | ž | zet titik di atas |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |

| | | | |
|---|--------|------|-------------------------|
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | şad | ş | es titik di bawah |
| ض | ḍad | ḍ | de titik di bawah |
| ط | ṭa | ṭ | te titik di bawah |
| ظ | ẓa | ẓ | zet titik dibawah |
| ع | Ain | ...' | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | N |
| و | Wawu | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ...' | Apostrof |

| | | | |
|---|----|---|----|
| ي | Ya | Y | Ye |
|---|----|---|----|

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|---------|---------|---------------------|
| متعقدين | Ditulis | <i>Muta`aqqidīm</i> |
| عدّة | Ditulis | <i>`iddah</i> |

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|---------------|
| هبة | Ditulis | <i>Hibbah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zakātul fiṭri</i> |
|------------|---------|----------------------|

IV. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|--------|---------|---|
| _____ | kasrah | Ditulis | I |
| _____ | fathah | ditulis | a |
| _____ | dammah | ditulis | u |

V. Vokal Panjang

| | | |
|----------------------------|--------------------|------------------------|
| fathah + alif جاهلية | Ditulis ditulis | A <i>jāhiliyyah</i> |
| fathah + ya mati يسعى | ditulis ditulis | a <i>yas'ā</i> |
| kasrah + ya mati كريم | ditulis ditulis | i <i>karīm</i> |
| dammah + wawu mati فروض | ditulis ditulis | u <i>furūḍ</i> |

VI. Vokal Rangkap

| | | |
|----------------------------|--------------------|-----------------------|
| fathah + ya' mati بينكم | Ditulis ditulis | Ai <i>bainakum</i> |
| fathah + wawu mati قول | ditulis ditulis | au <i>qaul</i> |

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

| | | |
|------------|---------|------------------|
| السَّمَاءُ | Ditulis | <i>as-samā</i> |
| الشَّمْسُ | Ditulis | <i>asy-syams</i> |

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|------------------|---------|----------------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ | Ditulis | <i>żawi al-furūḍ</i> |
| أَهْلُ السَّنَةِ | Ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ

بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah: 105)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, hal. 203.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Rizal Fathurrohman. *Aktualisasi Konsep Khidmah di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta).* Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Signifikansi konsep khidmah antara kiai dengan santri di pondok pesantren dewasa ini mengalami berbagai pergeseran yang disebabkan perkembangan zaman. Hal itu menjadi sebuah problem tersendiri terhadap eksistensi dan urgensi khidmah saat ini, maka perlu adanya aktualisasi konsep khidmah yang mutakhir sesuai dengan realisasi keadaan juga kondisi sosial masyarakat pesantren. Dalam penelitian ini ada tiga tujuan yang dicapai: 1) mendapatkan penjelasan secara sosiologis-fenomenologis mengenai konsep khidmah di pondok pesantren, 2) mendapatkan penguraian secara sosiologis-fenomenologis mengenai aktualisasi konsep khidmah di pondok pesantren, dan 3) mendapatkan penjelasan mengenai karakteristik khidmah di pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta dipilih sebagai lokus penelitian karena kedua pondok pesantren tersebut merupakan representasi tipologi pesantren tradisional dan modern. Sumber data penelitian diperoleh melalui dokumen pribadi pesantren, catatan lapangan, dan data wawancara. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), wawancara mendalam (*dept interview*), dan dokumentasi (*document*). Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini agar mendapatkan keterpercayaan menggunakan standar kredibilitas berupa triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep khidmah dalam dunia pesantren secara filosofis mempunyai arti mengabdikan, melayani kiai dan pesantren itu sendiri. Konsep khidmah dibagi menjadi dua secara manajerialnya. Pesantren tradisional (*salaf*) mempunyai konsep khidmah yang lebih detail dari segi praktiknya daripada pesantren modern (*khalaf*) yang lebih umum dan terprogram sistematis. Sehingga bentuk dan derivasi pengabdian di kedua tiopologi pesantren tersebut juga berbeda, meskipun secara esensial konsepnya tetap sama.

Selanjutnya aktualisasi konsep khidmah di pondok pesantren Al-Munawwir dapat diklasifikasikan menjadi beberapa konsep. 1) konsep khidmah santri terhadap kiai khusus (kiai pengajar) identik dengan menjadi abdi ndalem, badal, sopir kiai. 2) konsep khidmah santri terhadap kiai pengusaha identik dengan menjadi seperti karyawan. 3) konsep khidmah santri terhadap kiai akademisi identik dengan menjadi badal dan dewan pertimbangan kiai. 4) konsep khidmah santri terhadap kiai politisi identik dengan menjadi staf kepesantrenan kiai dan asisten pribadi kiai. Sedangkan aktualisasi konsep khidmah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dapat dipetakan menjadi beberapa bentuk. 1) Mengajar di KMI

(Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah). 2) Mengajar di daerah binaan PDHI, 3) Menjadi musyrif asrama santri. 4) Menjadi musyrif kegiatan pondok.

Takhir, karakteristik khidmah di Pondok Pesantren Al-Munawwir nampak pada tiga faktor. 1) Khidmah sebagai bentuk ibadah. 2) Khidmah sebagai bentuk pengabdian. 3) Khidmah sebagai lapangan pekerjaan santri. Sedangkan karakteristik pengabdian di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim nampak pada tiga faktor. 1) Pengabdian sebagai wujud terima kasih. 2) Pengabdian sebagai bentuk rasa peduli. 3) Pengabdian sebagai wadah pengamalan ilmu.

Kata Kunci: Aktualisasi, Khidmah, Pengabdian, Kiai, Pondok Pesantren, Sosiologis.



ABSTRACT

Rizal Fathurrohman. Actualization of the Khidmah Concept at Islamic Boarding Schools (Case Study at Al-Munawwir Krapyak Islamic Boarding School, Bantul, Yogyakarta and Ibnul Qoyyim Islamic Boarding School, Piyungan, Yogyakarta). Thesis, Masters Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

The significance of the concept of khidmah between kiai and santri in Islamic boarding schools today has experienced various shifts due to the times. This has become a separate problem for the existence and urgency of khidmah at this time, it is necessary to actualize the latest concept of khidmah in accordance with the realization of the situation as well as the social conditions of the pesantren community. In this study, there were three objectives achieved: 1) getting a sociological-phenomenological explanation of the concept of khidmah in Islamic boarding schools, 2) obtaining a sociological-phenomenological description of the actualization of the concept of khidmah in Islamic boarding schools, and 3) getting an explanation of the characteristics of khidmah in Islamic boarding schools. boarding school.

This research uses qualitative research by using case study method. Al-Munawwir Krapyak Islamic Boarding School, Bantul, Yogyakarta and Ibnul Qoyyim Islamic Boarding School, Piyungan, Yogyakarta were chosen as the research locus because the two Islamic Boarding Schools represent typology of traditional and modern pesantren. Sources of research data obtained through personal documents of the pesantren, field notes, and interview data. Meanwhile, the data collection used involved observation (participant observation), in-depth interviews (dept interview), and documentation (document). The data analysis uses data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. This research is to gain trustworthiness using a credibility standard in the form of triangulation.

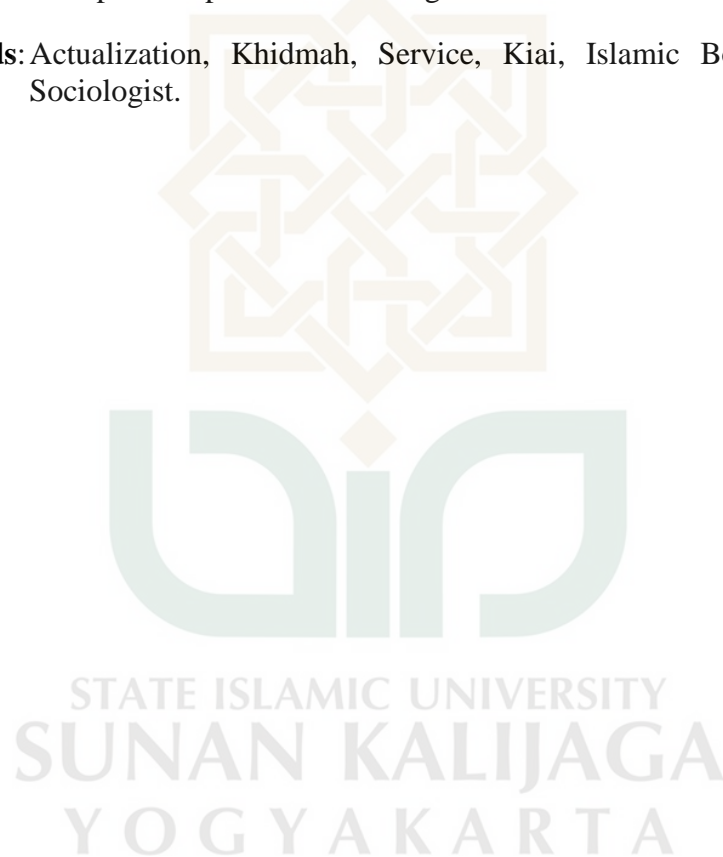
The results of this study indicate that the concept of khidmah in the world of Islamic boarding schools philosophically has the meaning of serving, ngawulo, serving the kiai and the pesantren itself. The concept of khidmah is divided into two managerially. Traditional Islamic boarding schools (salaf) have a more detailed concept of khidmah in terms of practice than modern pesantren (khalaf) which are more general and systematically programmed. So that the form and derivation of devotion in the two typologies of the pesantren are also different, although essentially the concept remains the same.

Furthermore, the actualization of the concept of khidmah in the Al-Munawwir Islamic boarding school can be classified into several concepts. 1) the concept of khidmah santri towards a special kiai (teacher kiai) is identical to being a servant of the ndalem, badal, kiai driver. 2) the concept of khidmah santri towards kiai entrepreneurs is identical to being like an employee. 3) the concept of the khidmah of the santri towards the academic kiai is identical to being a badal and the kiai's advisory board. 4) the concept of khidmah santri towards kiai politicians is identical to being a kiai's Islamic boarding school staff and kiai's personal

assistant. Meanwhile, the actualization of the concept of khidmah at the Ibnul Qoyyim Islamic Boarding School can be mapped into several forms. 1) Teaching at KMI (Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah). 2) Teaching in PDHI target areas, 3) Becoming a musyrif of student dormitories. 4) Become a musyrif of cottage activities.

Finally, the characteristics of khidmah in Al-Munawwir Islamic Boarding School appear in three factors. 1) Khidmah as a form of worship. 2) Khidmah as a form of devotion. 3) Khidmah as a field of employment for students. While the characteristics of devotion at the Ibnul Qoyyim Islamic Boarding School appear in three factors. 1) Devotion as a form of gratitude. 2) Devotion as a form of caring. 3) Devotion as a place to practice knowledge..

Keywords: Actualization, Khidmah, Service, Kiai, Islamic Boarding School, Sociologist.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده، اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد

Pujian dan ucapan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Selawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia sampai nanti di akhirat.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi prasyarat dalam menuntaskan studi pada Program Magister Pendidikan Agama Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak baik secara teoritis maupun praksis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mohon izin menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku penanggung jawab terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan kami dalam menyelesaikan tesis ini melalui fasilitas-fasilitas terdapat pada Program Magister;
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister PAI dan Sekretaris Program Studi Magister PAI;

4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritikan, masukan, wejangan, serta arahan selama proses penyusunan tesis ini;
5. Prof. Dr. H. Tasman, M.A, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan jalan untuk menyelesaikan tesis ini;
6. Segenap Dosen dan Karyawan Porgram Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan;
7. Dr. KH. Hilmy Muhammad, M.A, selaku Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir yang telah bersedia untuk menjadi nara sumber penelitian;
8. KH. Fairuzi Afiq Dalhar, selaku Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir yang telah bersedia untuk menjadi nara sumber penelitian;
9. Keluarga tercinta, Abina H. Khoiru Rohmad S.Ag., M.Pd.I, Umina Hj. Eni Hidayati S.Ag., M.Pd.I, dan Adinda Adib Fikri Ghozali yang selalu merapalkan doa terbaik dalam setiap langkah penulis;
10. Keluarga ndalem, Ibu Nyai Hj. Shofiyah Ahmad, KH. Muhammad Munawwar Ahmad, dan Ibu Nyai Chilyatus Sa'adah yang selalu mendidik dan menasehati setiap langkah penulis;
11. Sahabat seperjuangan, santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek L Krapyak yang selalu kebersamai dalam berjuang dari awal dibangku kuliah sampai pada tahap akhir perjuangan;
12. Seseorang yang semoga kebaikan selalu menyertainya, terima kasih telah menjadi kobaran semangat, semesta pengertian, dan samudra kesabaran bagi penulis;
13. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi khalayak umumnya, semoga rida dan keberkahan Allah SWT selalu mengiringi kita, Amin.

Yogyakarta, 09 April 2022

Penulis

Rizal Fathurrohman, S.Pd



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | iv |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI..... | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | vii |
| MOTTO | xii |
| PERSEMBAHAN..... | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| ABSTRACT..... | xvi |
| KATA PENGANTAR | xviii |
| DAFTAR ISI..... | xxi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxiii |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| D. Kajian Pustaka | 12 |
| E. Metodologi Penelitian | 16 |
| F. Sistematika Pembahasan | 26 |
| BAB II : KERANGKA TEORI..... | 28 |
| A. Konsep Khidmah dan Perkembangannya..... | 28 |
| B. Khidmah Menurut Konstruksi Sosiologis | 40 |
| C. Praktik Khidmah di Pesantren | 50 |
| BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN | 61 |
| A. Profil Pondok Pesantren..... | 61 |
| 1. Pondok Pesantren Al-Munawwir..... | 75 |

| | |
|--|------------|
| 2. Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim | 83 |
| B. Sarana dan Fasilitas Pesantren | 88 |
| 1. Pondok Pesantren Al-Munawwir | 88 |
| 2. Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim..... | 77 |
| C. Aktivitas Pondok Pesantren | 83 |
| 1. Pondok Pesantren Al-Munawwir | 83 |
| 2. Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim..... | 94 |
| D. Organisasi Pondok Pesantren | 96 |
| 1. Pondok Pesantren Al-Munawwir | 96 |
| 2. Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim..... | 100 |
| BAB IV : AKTUALISASI KONSEP KHIDMAH DI PESANTREN..... | 102 |
| A. Konsep Khidmah di Dunia Pesantren | 102 |
| B. Aktualisasi Konsep Khidmah di Pesantren..... | 120 |
| C. Karakteristik Khidmah di Pesantren | 148 |
| BAB IV : PENUTUP | 159 |
| A. Kesimpulan..... | 159 |
| B. Saran..... | 160 |
| C. Penutup | 162 |
| DAFTAR PUSTAKA | 163 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 171 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 198 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran II : Dokumen Penting

Lampiran III : Dokumentasi Penelitian

Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam paling populer di Indonesia saat ini. Ada banyak budaya yang diimplementasikan dan lahir sebagai tradisi di pesantren, misalnya tradisi gotong royong, kerja bakti (*roan*), dan khidmah kepada kiai.² Khidmah dalam konteks pesantren adalah pengabdian diri yang dilakukan oleh seorang santri kepada kiai sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah kiai berikan setiap saat dalam mentransfer ilmu dan mendidik akhlak para santri, dengan tujuan membentuk santri yang terpelajar dan berakhlak mulia dalam segala perbuatan.³

Perkembangan esensial dari makna khidmah di pesantren tidak lepas dari peran kiai dengan karisma dan kemampuannya dalam mengelola pesantren yang juga merupakan cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia secara efektif. Selain itu, kiai juga mempunyai peran sebagai pemilik dan pengasuh pondok pesantren, sebagaimana adat yang ada. Karena kiai adalah pemiliknya, tentu semua kebijakan pembangunan, baik fisik maupun non fisik, bersumber dari kiai. Peran kiai yang sedemikian signifikan ini sesuai dengan definisi pondok pesantren itu sendiri, yaitu semacam sekolah dasar

² Pam Nilan, 'The Spirit of Education in Indonesian Pesantren', *British Journal of Sociology of Education*, 30.2 (2009), 219–32 <<https://doi.org/10.1080/01425690802700321>>.

³ Burhanudin Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim* (Beirut: Dar Kutub Al Islamiyah).

dan menengah dengan asrama tempat para santri belajar ilmu agama di bawah pengawasan seorang guru atau kiai.⁴

Signifikansi kedudukan kiai dalam sebuah pesantren tentunya dilengkapi dengan hubungan kiai sebagai pengasuh pesantren dengan masyarakatnya (santri). Sedangkan bentuk atau model interaksi yang ditampilkan bervariasi antara satu kiai dengan kiai lainnya. Keanekaragaman tersebut dipengaruhi oleh kekhasan pondok pesantren yang dipimpin kiai, serta kepribadian masing-masing kiai. Terlepas dari banyaknya bentuk atau model hubungan antara kiai dengan santri, tampak jelas bahwa kiai memegang peranan penting dalam pengelolaan dan pengembangan pondok pesantren yang dipimpinnya.

Hubungan sosial antara santri dan kiai dalam dunia pesantren secara tidak langsung telah menciptakan supremasi yang bersifat mutlak dengan adanya kiai sebagai episentrum segala keputusan. Keberadaan kiai, ustadz, santri, pondok pesantren, dan keilmuan Islam sangat kuat mempengaruhi eksistensi khidmah dan terbentuknya struktur sosial serta institusi tradisi. Realitasnya kiai telah berperan sebagai panutan dan pengambil keputusan mutlak di ranah masyarakat pesantren, juga santri sebagai objek yang selalu taat terhadap pihak otoritas pesantren (kiai dan keluarga kiai) menjadikan khidmah sebagai tradisi mengabdikan dan melayani sampai saat ini masih berkembang.

⁴ Sugeng Hariyanto, 'Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pesantren Sidogiri Pasuruan)', *Disertasi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*, 2004.

Interaksi fisik kiai dengan santri di Pondok Pesantren terpolakan dengan baik. Sikap tawaduk dan tunduk para santri kepada kiai senantiasa disandarkan pada penghormatan, bahwa kiai merupakan seorang yang saleh, alim, dan pewaris Rasulullah SAW dalam membawa dan menyebarkan pesan-pesan agama, demikian menjadi sebuah keharusan bagi santri untuk menjunjung tinggi ketaatan dan kepatuhan.

Adapun bentuk khidmah santri pada awal perkembangan pesantren yang melihat kiai dari sudut kedudukan sosialnya, sebagai seorang guru agama Islam mempunyai peran yang besar dalam proses pembelajarannya di pesantren. Bukan lagi menjadi hal yang aneh ketika persepsi santri terhadap kiai terkadang berlebihan. Bahkan mengandung makna mitologis tertentu seperti wali yang mempunyai keilmuan magis dan mistis. Sehingga menjadi hal yang lumrah apabila terdapat konsep *nunut urip*⁵ dalam tradisi khidmah para kiai di awal perkembangan pesantren.

Sebagaimana konsep khidmah yang diteladankan para kiai dan ulama zaman dulu dalam kisah-kisah keramat yang familiar bagi masyarakat pesantren. Seperti halnya Ahmad Naufa dalam tulisannya, dikisahkan sewaktu Kiai Hasyim Asy'ari menjadi santri Kiai Kholil Bangkalan, beliau tidak pernah mengaji. Tidak pula pernah duduk mengaji di hadapan Kiai Kholil. Namun, segala keperluan yang dibutuhkan Kiai Kholil waktu itu, selalu disiapkan oleh Kiai Hasyim. Pernah suatu ketika Kiai Hasyim bergegas mengaji, Kiai Kholil tiba-tiba berkata "Syim, Nyaimu mau masak, kayunya

⁵ Konsep mengabdikan diri untuk membantu segala kebutuhan kiai dengan kompensasi jaminan kehidupan berupa tempat tinggal, keilmuan, dan berkah.

habis, cari kayu”. Tanpa pikir panjang, Kiai Hasyim pun tidak jadi mengaji dan langsung mencari kayu ke hutan. Begitu selesai mencari kayu, Kiai Kholil sudah selesai mengaji. Hal seperti itu berulang beberapa kali sampai Kiai Hasyim pulang kemudian dapat mendirikan Pondok Pesantren di daerah Jombang, yang galib dikenal Pesantren Tebu Ireng.⁶

Pada masa selanjutnya, setelah Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy’ari wafat, Kiai Yahya Masduqi memutuskan untuk mondok di Tebu Ireng, dalam rangka meneruskan perjuangan ayahnya, KH Masduqi Ali yang agaknya merupakan sekretaris pribadi KH Hasyim Asy’ari. Sehingga niat dan tekad Kiai Yahya Masduqi untuk khidmah kepada keluarga Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy’ari sudah kuat.⁷

Kegiatan Kiai Yahya di pesantren sebagian besar dihabiskan untuk mengabdikan diri kepada kiai, dan tidak segan-segan menggembalakan kambing dan memelihara ternak milik kiai, serta menyiapkan segala keperluan kiai. Ketika di pesantren, Kiai Yahya juga dekat dengan Gus Abdurrohman Wahid (Gus Dur), putra dari gurunya, yaitu KH. Abdul Wahid Hasyim. Kiai Yahya selalu menyiapkan segala keperluan Gus Dur, hal itu kemudian menjadikan keduanya menjadi sahabat karib. Berkat kedekatan Kiai Yahya dengan Gus Dur semasa di pesantren Tebu Ireng Jombang, maka ketika Kiai Yahya mengundang Gus Dur untuk menghadiri setiap kegiatan

⁶ Ahmad Naufa Khoirul Faizun, ‘Kisah Kiai Hasyim Asy’ari Berguru Kepada Kiai Kholil Bangkalan’, *Pesantren.Id*, 2020 <<https://pesantren.id/kisah-kiai-hasyim-asyari-berguru-kepada-kiai-kholil-bangkalan-5043/>>.

⁷ Sa’dullah Affandy, ‘KH Masduqi Ali Babakan, Sekretaris Pribadi Hadratussyekh Hasyim Asy’ari’, *NU Online*, 2016 <sumber: <https://nu.or.id/tokoh/kh-masduqi-ali-babakan-sekretaris-pribadi-hadratussyekh-hasyim-asyari-ujcni>>.

yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Muta'alimin Babakan Ciwaringin, Gus Dur selalu menyempatkan waktu untuk menghadirinya, meskipun saat itu beliau menjadi presiden.⁸

Kisah-kisah khidmah santri kepada kiai lainnya juga dilakukan oleh KH. Musthofa Bisri (Gus Mus) ketika masih berstatus santri, KH. Ahsin Sakho Muhammad, KH. Yahya Cholil Tsaquf serta beberapa kiai dan ulama yang lain, baik modern maupun salaf di Indonesia. Khidmah tidak hanya dilakukan ketika memiliki gelar santri, tetapi juga ketika sudah menjadi ulama, kiai, ustadz atau status sosial lainnya, karena khidmah secara literal bermakna mengabdikan dan melayani, sehingga bentuk khidmah para kiai dan ulama adalah menjadi pelayan umat Muslim (*khodimul ummah*).⁹

Dari paparan kisah di atas, terbukti bahwa sejumlah kiai dan ulama yang saleh dan masyhur dengan pengabdianannya membangun interaksi sosial antara kiai dan santri yang dibungkus konsep khidmah. Hal ini membuat tradisi khidmah di pesantren dapat dipertahankan sampai hari ini, karena urgensinya dalam memberikan manfaat kepada orang lain dan membawa masalah umat serta tidak mendorong ke arah mudarat yang besar.¹⁰

Tradisi khidmah santri kepada kiai sudah menjadi budaya sejak awal berdirinya pesantren hingga saat ini, yang juga diyakini membawa berkah bagi santri. Imam al-Ghozali mengartikan *barokah* dengan istilah *ziyadah al-*

⁸ Wigi Juliayanto, Hilyatul Auliya, and Adib Rubiyad, 'Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Yahya Masduqi', *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1.1 (2021), 240–62.

⁹ Afa Abdillah and Erkham Maskuri, 'The Khidmah Tradition of Santri Towards Kyai (The Review of 'Urf & Psychology)', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2022), 278–92.

¹⁰ Saipul Hamdi, Paul J Carnegie, and Bianca J Smith, 'The Recovery of a Non-Violent Identity for an Islamist Pesantren in an Age of Terror', *Australian Journal of International Affairs*, 69.6 (2015), 692–710 <<https://doi.org/10.1080/10357718.2015.1058339>>.

khair yang mempunyai arti meningkatnya kebaikan pada individu yang bersangkutan.¹¹ Pada hakikatnya pengertian keberkahan di pesantren lebih mengacu pada usaha santri untuk mencapai sesuatu yang baik, bukan sekadar belajar secara wajar, yang terikat langsung dengan ilmu pengetahuan. Di lingkungan pondok pesantren, usaha-usaha seperti khidmah, *tirakat*, dan *riyadhah* merupakan beberapa usaha yang dianggap membawa berkah.¹²

Muhakkamurrohman dalam artikelnya Zamami mendeskripsikan perspektif mengenai *barokah* sebagai sebuah konsep keikhlasan atau pengabdian tanpa memperhitungkan keuntungan dan kerugian pribadi yang kemudian berubah menjadi hubungan baik dalam lingkungan pesantren.¹³ Jamaluddin juga menyampaikan dalam artikelnya yang dikutip oleh Hidayatul Maghfiroh bahwa *barokah* dan *kualat* adalah suatu pranata sosial yang seringkali menumbuhkan ketaatan dan penghormatan seorang santri kepada kiai. Sebuah pandangan yang menjadikan kiai sebagai tokoh dengan pengetahuan agama luas, mempunyai ketakwan tinggi dengan keimanan yang mendalam, dan mempunyai akhlak mulia, serta dipercaya dapat memberikan *barokah* dan *kualat*.¹⁴

Menurut Alan Lukens-Bulls, kiai adalah civitas akademika pesantren yang memiliki empat komponen sekaligus: pertama, pengetahuan, kedua,

¹¹ Riqwan Azizah, 'The Relevance of Pesantren Culture : A Review on " Sejarah Etika Pesantren Di Nusantara in Nusantara "', *Risalatuna: Journal of Pesantren Stud*, 1.20 (2020), 2–26.

¹² Aguk Irawan, *Akar Sejarah Etika Pesantren Di Nusantara* (Tangerang: IIMAN, 2018).

¹³ Muh. Rodhi Zamami, 'Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Dan Pembelajaran Kehidupan Sosial Santri', *Jurnal Ta'limuna*, 6.1 (2017), 21–32.

¹⁴ Hidayatul Maghfiroh, 'Kepatuhan Santri Ndalem Pesantren Salaf Mamba ' UI Hikam Kabupaten Blitar', Seminar Nasional UNM, April, 2021, 297–303.

kapabilitas spiritual, ketiga, garis keturunan atau nasab (baik spiritual maupun biologis), dan keempat, moralitas.¹⁵ Hal itu menegaskan bahwa kiai agaknya berbeda dengan manusia pada umumnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kiai memupuk kharismanya dengan memberikan inspirasi spiritual kepada santri untuk meningkatkan *ghiroh* pengabdianya dan memenuhi tugas serta amanah pondok pesantren. Misalnya, seorang kiai menggunakan penekanan keteladanan, berupa senantiasa salat berjemaah secara istikamah atau seorang kiai melalui tausiahnya memberikan nasihat-nasihat tasawuf yang berkaca dari kisah kiai dan ulama mutakadim tentang khidmah kepada guru. Dengan pola pendekatan tersebut, interaksi kiai dengan santri-santrinya semakin tumbuh.

Keteladanan yang dilakukan kiai sehari-harinya menyiratkan sikap tawaduk, rendah diri, dan penuh karisma. Hal itu dapat dibuktikan dari caranya berpakaian sederhana, memakai sarung, memakai peci, baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan umum. Pendekatan yang digunakan kiai dalam memupuk nilai kesederhanaan tersebut sampai saat ini masih membudaya, bahkan menjadi kekhasan tersendiri bagi santri. Menjadi fenomena yang wajar apabila ketika berkunjung ke pesantren, jamak didapati santri dengan pakaian sederhana, baju putih memakai sarung dan peci.¹⁶

Tradisi khidmah di pesantren dengan pola hubungan antara kiai dan santri sampai sekarang tetap eksis. Namun perkembangan zaman dan

¹⁵ Ronald Alan Lukers-Bull, *Jihad Ala Pesantren Di Mata Antropolog Amerika* (Yogyakarta: Gama Media, 2004).

¹⁶ Ahmad Syaifuddin Zuhri, Ibnu Jazari, and Moh Muslim, 'Implementasi Metode Khidmah Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di Smks Nurul Haromain Pujon Kab. Malang', *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 17–23.

masifnya peningkatan teknologi membuat aktualisasi khidmah mengalami konversi pada porsi konsepnya, tanpa merubah pola hubungannya. Misalnya, konsep khidmah yang dilakukan para kiai zaman dulu agaknya cenderung pada pemahaman ilmu laduni, yang didapatkan dengan melakukan pengabdian diri kepada kiai sebagai seorang ahli ilmu yang memiliki pengetahuan luas dan sifat lemah lembut, sehingga santri berharap keberkahan dan keridaaan dari kiai.

Sedangkan realitasnya, konsep tersebut perlahan-lahan mengalami perubahan dan perkembangan. Di mana pengabdian santri zaman dahulu yang dapat dikatakan sebagai implementasi nilai-nilai yang terkandung pada kitab *Ta'lim Muta'allim* dan kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* yang menjelaskan dengan detail tata krama, sikap, dan niat seorang santri ketika menimba ilmu dengan gurunya (kiai).¹⁷ Di era milenial ini, agaknya perlahan-lahan mengalami pelebaran konsep. Sebagaimana fenomena yang terjadi di pesantren Al-Munawwir dan pesantren Ibnu Qoyyim.

Konsep khidmah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak mengalami alterasi yang cukup signifikan. Munculnya beberapa konsep baru dalam tradisi khidmah di pesantren ini, tidak bisa lepas dari status sosial kiai dan pengaruhnya pada pola hubungan kiai dan santri. Misalnya di pesantren ini, muncul fenomena kiai politik. Konsep khidmah dengan pola hubungan antara santri dengan kiai yang juga sebagai politisi, tidak bisa disamakan dengan pengabdian santri dulu yang dapat dilakukan dengan menjadi

¹⁷ Hasil wawancara dengan ketua pengurus pusat pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak, Gus Ahmad Munadi, pada 19 Januari 2022.

khodam, badal, dan sopir kiai. Melainkan lebih bersifat profesional seperti, menjadi asisten pribadi di DPP, menjadi tim sukses, dan lain sebagainya.¹⁸

Sedangkan pola hubungan antara santri dengan kiai di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim secara kontekstual berbeda dengan pesantren Al-Munawwir. Konsep pengabdian yang dilakukan santri pada pesantren ini dapat direalisasikan melalui program yang jelas, terstruktur, dan sistematis. Hal itu, juga didukung dengan digunakannya sistem KMI di pesantren ini, yang mengacu pada Pondok Modern Gontor Darussalam di mana dalam sistem tersebut mengharuskan santrinya untuk melakukan pengabdian setelah lulus.¹⁹

Penulis kemudian memilih dua pesantren tersebut sebagai lokus penelitian ini, yaitu di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta sebagai representasi tipe pesantren *salaf* dan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta sebagai representasi tipe pesantren *khalaf*. Pemilihan kedua pondok pesantren tersebut sebagai lokus penelitian didasarkan pada perbedaan konsep khidmah di kedua pondok pesantren tersebut. Namun, di sisi lain memiliki kesamaan dari segi lembaga pendidikan non formal yang berkecimbung dalam pendidikan Islam secara simultan. Hal ini dibuktikan dari wawancara penulis dengan ketua pondok di salah satu pesantren tersebut.²⁰

¹⁸ Hasil wawancara dengan santri khodam KH. Hilmy Muhammad, Kang Dani Mufid, pada 25 Januari 2022.

¹⁹ Hasil wawancara dengan santri pengabdian Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim, Kang Hafiz Mumtaz, pada 2 Februari 2022.

²⁰ Hasil wawancara dengan direktur Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra, Ust. Fajar Nur Rochmat, Lc. pada 23 Februari 2022.

Dari sini kemudian penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang aktualisasi konsep khidmah pada kedua pondok pesantren tersebut dengan menggunakan pendekatan sosiologi-fenomenologis. Pendekatan sosiologi digunakan untuk menjelaskan reaktualisasi khidmah yang terjadi, sementara pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengetahui fakta-fakta aktualisasi konsep khidmah di kedua pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada kajian tentang “Aktualisasi Konsep Khidmah di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep khidmah di Pondok Pesantren?
2. Bagaimana aktualisasi konsep khidmah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta?
3. Apa karakteristik khidmah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan konsep khidmah di Pondok Pesantren.

- b. Untuk menguraikan aktualisasi khidmah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui karakteristik khidmah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Adanya kajian ilmiah terkait aktualisasi khidmah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta.
- 2) Menghasilkan temuan substantif maupun formal, sehingga menambah wacana baru dalam tataran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 3) Memberikan informasi profetik dalam pendidikan Islam, khususnya dalam hal khidmah di pondok pesantren.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi kiai, ustadz, dan pengurus pondok pesantren, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dalam memahami konsep khidmah di pondok pesantren.
- 2) Bagi santri dan peserta didik pondok pesantren, diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk memandang ulang konsep khidmah di pondok pesantren.

3) Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitiannya tentang pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren dari segi kajian yang berbeda. Sehingga terdapat berbagai hasil temuan baru di lapangan yang mampu mengembangkan dan membangun sebuah teori.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti terhadap berbagai sumber pustaka, belum ditemukan hasil penelitian yang fokus pembahasannya tentang aktualisasi khidmah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta. Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan kajian terdahulu. Berikut ini akan diuraikan mengenai beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Penelitian disertasi yang dilakukan oleh Sugeng Hariyanto yang berjudul “Persepsi Santri terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren”.²¹ Peneliti untuk disertasi ini merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Objek penelitian disertasi ini adalah di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan. Hasil Penelitian tersebut adalah ditemukannya persepsi santri terhadap perilaku kepemimpinan kiai, dan beberapa bentuk interaksi serta makna interaksi.

²¹ Sugeng Hariyanto, ‘Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pesantren Sidogiri Pasuruan)’, *Disertasi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*, 2004.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari fokus dan objek penelitiannya.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Endang Jaenudin yang berjudul “Makna Kerja Bagi Guru Khidmah di Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta”.²² Objek penelitiannya adalah di pondok pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta. Fokus penelitiannya adalah makna kerja guru khidmah dalam pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru khidmah pondok pesantren Al-Luqmaniyyah secara fisik dan psikis menjadi lebih baik setelah diangkat menjadi guru khidmah, kemudian dimensi makna kerja yang muncul pada guru khidmah di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah adalah dimensi orientasi intrinsik karena mereka mampu mengembangkan bakat dan minat mereka dengan cara terus belajar. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari fokus dan objek penelitiannya.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mahrus Afandi yang berjudul “Studi Sosiologis tentang Khidmah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda Mergosono Malang”.²³ Objek penelitiannya adalah di pondok pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda Mergosono Malang. Fokus penelitiannya adalah keberadaan khidmah dalam pondok pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda Mergosono Malang. Hasil penelitian ini

²² Endang Jaenudin, ‘Makna Kerja Bagi Guru Khidmah Di Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta’, *Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 2018.

²³ Mahrus Afandi, ‘Studi Sosiologis Tentang Khidmah Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda Mergosono Malang’, *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017.

mengindikasikan bahwa khidmah didefinisikan sebagai pemberian pelayanan kepada siapa pun dalam konteks pesantren dengan beberapa tahapan untuk menjaga eksistensi khidmah di pesantren. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari segi objek penelitiannya.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Cholilatus Sa'diyah yang berjudul "Pemaknaan Barakah dalam Pengabdian Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Dusun Suci Desa Jubellor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan".²⁴ Objek penelitiannya adalah di pondok pesantren Nurul Huda Dusun Suci Desa Jubellor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Fokus penelitiannya adalah pemaknaan barakah dalam pengabdian santri. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep barakah diperoleh oleh santri dari kiai melalui simbol-simbol tertentu yang kemudian diterapkan melalui pengabdian santri di pondok pesantren. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari segi objek dan fokus penelitiannya.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Abdul Aziz yang berjudul "Urgensi Pendidikan Sikap Khidmah Dan Ta'dzim Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Pucakwangi Pati".²⁵ Objek penelitiannya adalah di pondok pesantren tahfidz Mamba'ul Qur'an Pucakwangi Pati. Fokus penelitiannya adalah urgensi sikap khidmah dan *ta'dzim*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa urgensi pendidikan sikap khidmah dan

²⁴ Cholilatus Sa'diyah, 'Pemaknaan Barakah Dalam Pengabdian Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Dusun Suci Desa Jubellor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan', *Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.

²⁵ Abdul Aziz, 'Urgensi Pendidikan Sikap Khidmah Dan Ta'dzim Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Pucakwangi Pati', *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Salatiga*, 2020.

ta'dzim adalah untuk membantu mewujudkan program-program kegiatan di pondok, meringankan beban pengasuh, dan melatih akhlak santri dengan metode pembiasaan sikap khidmah dan *ta'dzim*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari segi objek dan fokus penelitiannya.

Penelitian artikel jurnal yang dilakukan oleh Siti Nursanti, Maulana Rifai, Dadang Fakhrudin, dan Lukmanul Hakim yang berjudul “Communication Pattern Of Kyai And Santri At Tarbiyatul Wildan Islamic Boarding School In Karawang Regency”.²⁶ Objek penelitiannya adalah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Wildan, Karawang. Fokus penelitiannya adalah makna santri terhadap kiai berperan sebagai guru sekaligus orang tua. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kiai memiliki fungsi sebagai guru, sahabat, sekaligus orang tua. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari segi objek dan fokus penelitiannya.

Demikian penelusuran terhadap berbagai kajian mengenai konsep khidmah dan pondok pesantren dengan berbagai macam pendekatan; sosiologis, fenomenologis, dan etnografis. Namun peneliti belum menemukan penelitian yang fokus pada aktualisasi khidmah di pondok pesantren *salaf* dan *khalaf* dengan pendekatan sosiologi-fenomenologis. Hal inilah yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu.

²⁶ S Nursanti and others, ‘Communication Pattern Of Kyai And Santri At Tarbiyatulwildan Islamic Boarding School In Karawang Regency’, *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7.3 (2018), 214–18 <<https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.25.17549>>.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini bisa mencapai pada tujuan yang diharapkan, dan juga untuk mempermudah dalam proses penyusunannya, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa elemen penelitian. Adapun elemen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi-fenomenologis. Sosiologis berasal dari bahasa Latin yaitu *socius* yang mempunyai arti kawan atau teman sedangkan *logos* berarti ilmu pengetahuan.²⁷ Sosiologi berarti ilmu yang mempelajari masyarakat meliputi gejala-gejala sosial, struktur sosial, perubahan sosial dan jaringan hubungan atau interaksi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.²⁸

Sedangkan fenomenologi secara etimologi berasal dari kata *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak, dan *logos* yang berarti ilmu. Fenomenologi berarti ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena memiliki makna yang membutuhkan penafsiran lebih lanjut.²⁹

²⁷ Ismah, 'Studi Pendekatan Sosiologis (Pemikiran Ali Syari'ati)', *Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 3.3 (2020), 396–412.

²⁸ Ida Zahara Adibah, 'Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam', *Jurnal Inspirasi*, 1.2 (2017), 1–20 <<http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/viewFile/1/1>>.

²⁹ Muhammad Alfian, Herningum Ina, and Fajrul Bahri, 'Pendekatan Fenomenologi Dalam Pendidikan Islam', *Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 1–13.

Dalam pendekatan sosiologi ada tiga teori yang digunakan. Pertama, teori fungsional yaitu teori yang mengasumsikan masyarakat sebagai organisme ekologi yang mengalami pertumbuhan. Semakin besar pertumbuhan terjadi semakin kompleks pula masalah-masalah yang dihadapi. Teori ini mengacu pada hubungan orang berdasarkan struktur dan fungsi. Contoh, hubungan kiai dan santri.

Kedua, teori interaksionisme yakni teori yang mengasumsikan bahwa dalam masyarakat pasti ada hubungannya antara masyarakat dengan individu, antara individu dengan individu. Contoh, kelompok-kelompok Muslim (NU, Muhammadiyah). Ketiga, teori konflik yakni teori tentang kepercayaan bahwa setiap masyarakat mempunyai kepentingan dan kekuasaan yang merupakan pusat dari segala hubungan sosial. Teori ini menekankan pada fokus konflik dalam masyarakat. Contoh, hegemoni laki-laki dan perempuan.³⁰

Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya. Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap

³⁰ Moh Rifa'i, 'Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2018), 23–35.

sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.³¹

2. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis dengan alasan bahwa ditempat tersebut penulis menemukan beberapa subjek penelitian yang sesuai fokus penelitian yang ingin penulis teliti. Diantaranya terdapat subjek tentang aktualisasi konsep khidmah yang dijalankan dengan sifat ikhlas atau tanpa mengharap imbalan apapun dan hanya mengharapkan berkah. Sehingga hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen pribadi, yaitu dokumen-dokumen yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Munawwir dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, seperti buku pedoman santri, profil, sejarah, visi misi, struktur organisasi, gedung dan fasilitas. Sumber data ini

³¹ J.W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed, Di Terjemahkan Oleh Achmad Fawaid* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

diperoleh dari kegiatan menghimpun dokumen dari pengurus harian pesantren dan website resmi pesantren.

- b. Catatan lapangan, yaitu catatan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan di Pondok Pesantren Al-Munawwir dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim yang terkait dengan penelitian. sumber data diperoleh dari kegiatan observasi peneliti di lapangan yang meliputi kegiatan harian seperti pengajian bandongan, sorogan, madrasah diniyyah, salat jemaah, dan kegiatan mingguan seperti jam'iyah sholawat, tahlilan, dan mujahadah.
- c. Data wawancara, yaitu data yang diperoleh dari hasil tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Sumber data ini diperoleh dari kegiatan wawancara dengan narasumber diantaranya kiai/ pengasuh pesantren, ketua pengurus pesantren, santri yang berkhidmah, sampai pada alumni pesantren.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dan peristiwa-peristiwa, dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah yang berdasarkan kenyataan lapangan (empiris). Pendekatan fenomenologi

berusaha memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu.³²

Tahap awal, observasi. Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pemusatan perhatian pada suatu item dengan semua indera seseorang. Dengan melakukan pengamatan berdasarkan kenyataan dan melaporkannya secara cepat dan tepat guna mendapatkan data yang bermanfaat. Teknik observasi berikut ini sering digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data.³³

- a. Observasi Partisipan, yaitu observasi yang terjadi ketika observer (yang melakukan observasi) ikut serta atau berada di hadapan item yang dilihat. Sedangkan dikatakan observasi non-partisipan ketika partisipasi pengamat dalam aktivitasnya nihil.
- b. Observasi Sistematis, yaitu adanya kerangka kerja termasuk komponen yang telah diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, hal ini juga dikenal sebagai pengamatan berbingkai atau pengamatan terstruktur.
- c. Observasi Eksperimen, yaitu observasi di mana pengamat mengontrol aspek-aspek utama dalam skenario sehingga situasi dapat diubah sesuai dengan tujuan studi dan diatur untuk menghindari atau mengurangi perkembangan variabel yang secara tidak terduga memengaruhi situasi.

³² Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011).

³³ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Dari tiga macam observasi yang ditawarkan, peneliti memilih teknik observasi partisipan atau observasi terlibat dalam penelitian ini untuk menyaksikan kejadian-kejadian yang terjadi secara spontan di lapangan, dimana peneliti mendatangi langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Munawwir dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim. Peneliti menggunakan strategi ini untuk berinteraksi langsung dengan kegiatan subjek dan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang dibutuhkan.

Hal ini selama di lapangan pada kesempatan-kesempatan tertentu peneliti berusaha untuk mengamati beberapa orang yang peneliti harapkan sesuai dengan kriteria penelitian. Selain itu, peneliti juga mencari informan sebagai upaya untuk mencari subjek dan mengetahui bagaimana keseharian subjek. Dari sini peneliti mencatat segala aktivitas, sikap, dan perilaku subjek, berkaitan dengan kondisi informasi mengenai kondisi subjek.³⁴

Tahap kedua, wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Hal ini dikarenakan sumber data utama dalam penelitian fenomenologi adalah kata-kata, ide, ataupun komentar dalam proses wawancara. Lebih dari itu, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015).

diteliti dengan maksud mengeksplorasi isu tersebut yang tidak dapat dijangkau dengan pendekatan lain.

Menurut Esterberg, sebagaimana dilansir Sugiyono dalam *Understanding Qualitative Research*, wawancara diklasifikasikan menjadi tiga jenis: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.³⁵

- a. Wawancara terstruktur, juga yaitu wawancara terkontrol karena semua wawancara didasarkan pada metode atau serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan. Wawancara terstruktur ini mengacu pada keadaan di mana seorang peneliti menanyakan responden urutan pertanyaan berdasarkan kategori jawaban tertentu atau terbatas.
- b. Wawancara semi-terstruktur, yaitu lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur karena menggunakan pedoman wawancara yang dibentuk dari pengembangan subjek dan pertanyaan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka, di mana pihak-pihak yang diundang untuk wawancara dimintai pandangan dan sarannya.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan aturan wawancara yang telah disusun secara sistematis dan menyeluruh untuk pengumpulan

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009).

datanya. Wawancara tidak terstruktur berbeda dari wawancara terstruktur karena lebih kecil kemungkinannya untuk diinterupsi atau diarbitrase. Teknik wawancara ini biasanya digunakan untuk mencari informasi yang tidak standar atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara merespons jauh lebih bebas dalam ritme daripada wawancara terstruktur.

Dalam hal ini peneliti melakukan inkorporasi dengan subjek guna menggali pengalaman terdalam mereka. Dengan menggunakan wawancara semi struktur (*semi structured interview*) peneliti mencoba menggali informasi serta mencoba memahami dari dalam (*from within*) dengan cara menjadikan diri peneliti sebagai bagian dari subjek sekaligus objek penelitian. Penelitian ini menekankan pada sikap empati, sehingga peneliti dapat memperkaya bahan informasi yang bersumber dari makna terdalam yang mendasari sebuah tindakan.

Tahap ketiga, dokumentasi. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan.³⁶ Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Melalui penelitian ini, peneliti juga berusaha untuk mengambil dokumentasi-dokumentasi yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi itu diantaranya meliputi aktivitas-aktivitas

³⁶ Bagong Suyanto and Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, 15th edn (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015).

subjek setiap hari dan bagaimana subjek berinteraksi dengan teman-temannya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak dari awal pengumpulan data. Proses analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber baik hasil wawancara, observasi maupun dokumen-dokumen. Data-data tersebut kemudian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁸ Tahap awal ini didasarkan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan di lapangan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan semua fakta tentang konsep khidmah, aktualisasinya, dan karakteristik konsep khidmah di Pondok Pesantren Al-Munawwir dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data mengenai aktualisasi konsep khidmah disajikan dalam bentuk teks naratif,

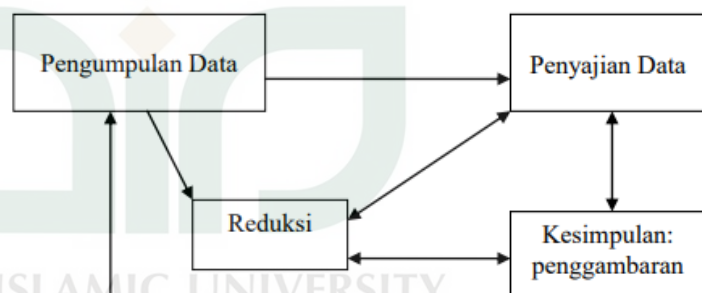
³⁷ Matthew B.Miles and A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Dumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2009).

³⁸ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2012).

dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dan memvalidasi temuan yang ditarik berdasarkan hasil analisis data, yang dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang dicapai adalah solusi dari tantangan penelitian. Verifikasi adalah upaya untuk membuktikan kembali benar atau tidaknya temuan yang dicapai, atau sesuai dengan kenyataan. Lihat grafik di bawah ini untuk informasi lebih lanjut tentang penjelasannya:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data³⁹

6. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang sah dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah cara menguji keabsahan data dengan cara peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).

dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁰ Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi dengan sumber dan trianggulasi dengan metode.

Trianggulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengoreksi kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Sementara trianggulasi dengan metode merupakan proses pengecekan data dengan membandingkan hasil informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan penelitian ini dibagi ke dalam lima bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian kajian teoritik, bagian gambaran umum, bagian pembahasan dan bagian penutup. Sebelum pembahasan masing-masing bab, terlebih dahulu terdapat halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, halaman bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada penelitian tesis ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

Bab II adalah kajian teori, dalam kajian teori ini, penulis akan memaparkan beberapa teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, diantaranya yaitu konsep khidmah perkembangan, khidmah menurut konstruksi sosiologis, dan praktik khidmah di pesantren.

Bab III adalah gambaran umum atau profil pondok pesantren yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur kelembagaan, aktivitas pesantren, sarana dan fasilitas pesantren, dan konsep khidmah yang ada di pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta dan pondok pesantren Ibnul Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta.

Bab IV adalah inti pembahasan, dalam bab ini penulis menjelaskan konsep khidmah di pondok pesantren, aktualisasi khidmah di pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta dan pondok pesantren Ibnul Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta, dan karakteristik khidmah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta.

Adapun Bab V adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan secara umum dari penelitian, saran dan rekomendasi untuk segala hal yang berkaitan dengan khidmah di pondok pesantren. Pada bagian akhir penulisan penelitian, akan disajikan pula daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penyusunan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data, pembahasan, dan temuan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, konsep khidmah dalam dunia pondok pesantren secara makna filosofis mempunyai arti mengabdikan, *ngawulo*, melayani kiai dan pesantren kaitannya dengan proses pembelajaran di pondok pesantren. Konsep khidmah dalam dunia pesantren dibagi menjadi dua tipologi, *salaf* dan *khalaf*. Pesantren tradisional (*salaf*) mempunyai konsep khidmah yang lebih detail dari segi praktiknya daripada pesantren modern (*khalaf*) yang lebih umum dan terprogram sistematis. Bentuk dan derivasi pengabdian di kedua tiopologi pesantren juga berbeda, namun secara esensial konsepnya tetap sama.

Kedua, aktualisasi konsep khidmah di pondok pesantren Al-Munawwir dapat diklasifikasikan menjadi beberapa konsep. 1) Konsep khidmah santri terhadap kiai khusus (kiai pengajar) identik dengan menjadi *khodam* kiai dalam mengurus keperluan kiai dan keluarganya, seperti *abdi ndalem*, *badal*, sopir kiai. 2) Konsep khidmah santri terhadap kiai pengusaha identik dengan menjadi *khodam* perihal operasional usaha kiai, seperti karyawan. 3) Konsep khidmah santri terhadap kiai akademisi identik dengan menjadi *khodam* untuk mengurus perihal manajemen pengelolaan pesantren, seperti *badal* dan dewan pertimbangan kiai. 4) konsep khidmah santri terhadap kiai politisi

identik dengan menjadi *khodam* bagian staf kepesantrenan kiai dan asisten pribadi kiai.

Sedangkan aktualisasi konsep khidmah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dapat dipetakan menjadi beberapa bentuk. 1) Mengajar di KMI (Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah). 2) Mengajar di daerah binaan PDHI, 3) Menjadi musyrif asrama santri. 4) Menjadi *musyrif* kegiatan pondok. Dari semua bentuk pengabdian di Pesantren Ibnul Qoyyim mempunyai objek pengabdian yang sama, yakni mengabdikan kepada almamater. Hal tersebut tidak bisa lepas dari makna pengabdian di pesantren modern, yaitu sebagai wujud terima kasih dan cinta santri terhadap almamater yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama menjadi santri di pesantren ini.

Ketiga, karakteristik khidmah di Pondok Pesantren Al-Munawwir nampak pada tiga faktor yang mempengaruhi eksistensinya. 1) Khidmah sebagai bentuk ibadah. 2) Khidmah sebagai bentuk pengabdian. 3) Khidmah sebagai lapangan pekerjaan santri.

Sedangkan karakteristik pengabdian di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim nampak pada tiga faktor yang mempengaruhi eksistensinya. 1) Pengabdian sebagai wujud terima kasih. 2) Pengabdian sebagai bentuk rasa peduli. 3) Pengabdian sebagai wadah pengamalan ilmu.

B. Saran

Setelah mengadakan kajian yang mendalam tentang aktualisasi konsep khidmah di pondok pesantren (studi sosiologi-fenomenologis di Pondok

Pesantren Al-Munawwir dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim), terdapat dua saran yang penulis ingin sampaikan, yaitu:

1. Saran Teoritis

- a) Diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang aktualisasi konsep khidmah di Pondok Pesantren Al-Munawwir dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.
- b) Diperlukan tindak lanjut dalam studi pendekatan yang lain.
- c) Diperlukan kajian profetik mengenai pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren.

2. Saran Praktis

- a) Bagi kiai dan civitas akademika pondok pesantren, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dalam memahami konsep khidmah di pondok pesantren.
- b) Bagi pengelola program studi magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, konsep khidmah di pesantren diharapkan dapat dikembangkan sebagai pola dasar pengembangan integrasi keilmuan dalam pendidikan karakter perspektif Islam.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai khidmah di pondok pesantren.

C. Penutup

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis ucapkan segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah-limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya pada cahaya kebenaran. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Aktualisasi Konsep Khidmah di Pondok Pesantren (Studi Sosiologi-Fenomenologis di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta).

Di dunia ini tak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu juga penelitian yang dikaji oleh penulis ini, yang sangat jauh dari kata sempurna. Demikian, penulis mohon kritik dan saran untuk pengembangan lebih lanjut dari para pembaca sebagai referensi penting bagi penulis. Kemudian pada akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampunan yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan membimbing penulis untuk senantiasa menjadi manusia yang berilmu, beramal dan bertaqwa di jalan-Nya. Amin.

Waallahu a'lam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Aufa, and Erkhama Maskuri, 'The Khidmah Tradition of Santri Towards Kyai (The Review of 'Urf & Psychology)', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2022), 278–92
- Abdul Fatah, Rohadi, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta: Listafaka Putra, 2005)
- Adibah, Ida Zahara, 'Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam', *Jurnal Inspirasi*, 1.2 (2017), 1–20
<<http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/viewFile/1/1>>
- Afandi, Mahrus, 'Studi Sosiologis Tentang Khidmah Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang', *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017
- Affandy, Sa'dullah, 'KH Masduqi Ali Babakan, Sekretaris Pribadi Hadratussyekh Hasyim Asy'ari', *NU Online*, 2016 <sumber: <https://nu.or.id/tokoh/kh-masduqi-ali-babakan-sekretaris-pribadi-hadratussyekh-hasyim-asyari-ujCNI>>
- Agung, Ahmad, Yuwono Putro, and Yoyon Suryono, 'Education And Glorious Culture Of Pondok Pesantren', *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 58.2 (2021), 2474–88
- Al-Mulaqqin, Ibn, *Ṭabaqat Al-Auliya* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah)
- Al-Qahtani, Muhammad bin Sa'id, and Abu Sayid trjm: Salafuddin, *Al-Wala' Wal Bara'. Loyalitas Dan Antiloyalitas Dalam Islam* (Solo: Era Media, 2005)
- Alfian, Muhammad, Herningum Inda, and Fajrul Bahri, 'Pendekatan Fenomenologi Dalam Pendidikan Islam', *Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 1–13
- Amal, Ahmad Syaiful, 'Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang', *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 3.2 (2018), 253–72
- Amrullah, Zen, and Akhmad Said, 'Orientasi Khodam Dalam Pendidikan Pesantren', *ISTIGHNA*, 3.2 (2020), 234–50
- Al Asqalani, Ibnu Hajar, *Fath Al-Bari* (Beirut: Dar Kutub Al Islamiyah)

- Aswar, 'Busana Dan Ornamen Pada Upacara Rambu Solo' (Studi Etnografi Masyarakat Toraja Di Kabupaten Toraja Utara' (Universitas Hassanudin Makassar, 2020)
- Az-Zarnuji, Burhanudin, *Ta'lim Al-Muta'allim* (Beirut: Dar Kutub Al Islamiyah)
- Aziz, Abdul, 'Urgensi Pendidikan Sikap Khidmah Dan Ta'dzim Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Pucakwangi Pati', *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Salatiga*, 2020
- Azizah, Riqwan, 'The Relevance of Pesantren Culture : A Review on " Sejarah Etika Pesantren Di Nusantara in Nusantara "', *Risalatuna: Journal of Pesantren Stud*, 1.20 (2020), 2–26
- Azzarnuji, Ibrahim bin Ismail, *Ta'limul Muta'allim* (Surabaya: Maktabah Hidayah)
- B.Miles, Matthew, and A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Dumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2009)
- Badarwan, Badarwan, and Syahrul Syahrul, 'Menembus Formalisme Organisasi : Mencermati Tradisi Volunterisme Di PM Gontor 7 Putera Sulawesi Tenggara', *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 15.1 (2020), 54–67
- Blau, D A N Peter M, 'Teori Pertukaran Sosial Peter Blau Disusun Oleh : Nama : Moch . Syahri', November, 2017
- Christopher, Badcock., *Levi- Strauss Strukturalisme & Teori Sosiologi* (Yogyakarta: Adil Media, 2011)
- Creswell, J.W, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed, Di Terjemahkan Oleh Achmad Fawaid* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2019)
- Dwiyanto, Agus, *Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021)
- Fadlol, Mahdy Dzul, 'Khidmah Dan Keutamaannya', *PPMI Maroko*, 2020 <https://www.ppimaroko.id/2020/04/khidmah-dan-keutamaannya_13.html>
- Falah, Saiful, 'Model Regenerasi Dan Kaderisasi Kepemimpinan Pondok Pesantren Di Kabupaten Bogor', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 1–16 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1782>>

- Fithriah, Nor, 'Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah , Modern , Dan Kombinasi)', *Jurnal Ilmiah Al QALAM*, 12.1 (2018), 13–30
- Fuada, Ahmad Rifki, 'Konsep Pendidikan Perdamaian KH. Abdurrohman Wahid Dalam Perspektif Pendidikan Islam' (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022)
- Al Ghozali, Abu Hamid bin Muhammad, *Ihya' Al-'Ulumuddin* (Beirut: Daru Al-Fikr)
- Hamdi, Saipul, Paul J Carnegie, and Bianca J Smith, 'The Recovery of a Non-Violent Identity for an Islamist Pesantren in an Age of Terror', *Australian Journal of International Affairs*, 69.6 (2015), 692–710 <<https://doi.org/10.1080/10357718.2015.1058339>>
- Hariyanto, Sugeng, 'Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pesantren Sidogiri Pasuruan)', *Disertasi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*, 2004
- Hornby, A.S., *Oxford Advanced Learners Dictionary* (Oxford: Oxford University Press, 1989)
- Huda, Bakhrul, 'Paradigma Dan Tipologi Khidmah Santri', *Pesantren.Id*, 2020 <<https://pesantren.id/paradigma-dan-tipologi-khidmah-santri-bagian-1-6653/>>
- Irawan, Aguk, *Akar Sejarah Etika Pesantren Di Nusantara* (Tangerang: IIMAN, 2018)
- Ismah, 'Studi Pendekatan Sosiologis (Pemikiran Ali Syari'ati)', *Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 3.3 (2020), 396–412
- Jaenudin, Endang, 'Makna Kerja Bagi Guru Khidmah Di Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta', *Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 2018
- Jamaluddin, Muhammad, 'Metamorfosis Pessantren Di Era Globalisasi', *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 20.1 (2012), 128–39
- Juliyanto, Wigi, Hilyatul Auliya, and Adib Rubiyad, 'Konsep Pendidikan Islam Menurut KH . Yahya Masduqi', *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1.1 (2021), 240–62
- Kamal, Murdial, 'Perbandingan Tingkat Kepatuhan Santri Terhadap Kiai Antara

- Santri Pondok Pesantren Modern Dan Santri Pondok Pesantren Tradisional (Salafi)', 2015, pp. 1–118
- Khoirul Faizun, Ahmad Naufa, 'Kisah Kiai Hasyim Asy'ari Berguru Kepada Kiai Kholil Bangkalan', *Pesantren.Id*, 2020 <<https://pesantren.id/kisah-kiai-hasyim-asyari-berguru-kepada-kiai-kholil-bangkalan-5043/>>
- Lukers-Bull, Ronald Alan, *Jihad Ala Pesantren Di Mata Antropolog Amerika* (Yogyakarta: Gama Media, 2004)
- Lutfiana, Hilma, Asma Luthfi, and Thriwaty Aarsal, 'Pengembangan Nilai Karakter Dan Kecakapan Hidup Bagi Santri Ndalem Di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus', *Solidarity*, 6.1 (2017), 1–10
- Ma'arif, Syamsul, 'Pola Hubungan Patron-Client Kiai Dan Santri Di Pesantren', *Jurnal TA'DIB*, 6.2 (2004), 87–104
- Maghfiroh, Hidayatul, 'Kepatuhan Santri Ndalem Pesantren Salaf Mamba ' UI Hikam Kabupaten Blitar', *Seminar Nasional UNM*, April, 2021, 297–303
- Margulies, M Z, 'Patrons and Personnel: The Foreign Determinants of Military Recruitment Policies', *Security Studies*, 30.3 (2021), 354–84 <<https://doi.org/10.1080/09636412.2021.1951832>>
- Mas'ud, Abdurrohman, *The Pesantren Architects and Their Socio-Religious Teaching, Intelektual Pesantren, Perhelatan Agama Dan Tradisi* (Yogyakarta: LKiS, 2004)
- Mighfar, Shokhibul, 'Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial', *Jurnal Lisan Al-Hal*, 9.2 (2015), 261–87
- Moeloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Mubarok, Najib, 'Optimalisasi Penerapan Tradisi Pesantren Salaf Bagi Santri Kalong', *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies*, IV.November (2019), 116–26
- Murtadlo, Athok, 'Kharisma Pendakwah Sebagai Komunikator', *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 7.1 (2019), 1–16
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Nilan, Pam, 'The Spirit of Education in Indonesian Pesantren', *British Journal of Sociology of Education*, 30.2 (2009), 219–32
<<https://doi.org/10.1080/01425690802700321>>
- Nursanti, S, Maulana Rifai, Dadang Fakhruddin, and Lukmanul Hakim, 'Communication Pattern Of Kyai And Santri At Tarbiyatulwildan Islamic Boarding School In Karawang Regency', *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7.3 (2018), 214–18
<<https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.25.17549>>
- Priyoutomo, Sunu Dwi, and Abdul Ngalim, 'Penanaman Sikap Cinta Tanah Air Dalam Pramuka Di Dabin 5 Uptd Pendidikan Wirosari Brobogan', *Varia Pendidikan*, 28.1 (2016), 35–42
- Putra Agustang, Dody Andi May, 'Pertukaran Sosial Elit Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Provinsi Gorontalo' (Universitas Negeri Makassar, 2021) <<https://doi.org/10.31219/osf.io/6tu79>>
- Putra, H S A, *Patron Dan Klien Di Sulawesi Selatan: Sebuah Kajian Fungsional-Struktural* (Yogyakarta: Kepel Press, 2007)
<<https://books.google.co.id/books?id=P97ZAAAAMAAJ>>
- Putri, Multimedia, 'Melejitkan Potensi Diri Melalui Khidmah', *PPAI-Anwar 3*, 2021 <<https://ppalanwar3.com/melejitkan-potensi-diri-melalui-khidmah/>>
- Qoyyim, Pengurus Pondok Pesantren Ibnul, *Buku Pedoman & Peraturan Akademik Tahun Pelajaran 2019/2020* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim D.I Yogyakarta, 2020)
- Rifa'i, Moh, 'Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2018), 23–35
- Rifki, Mohammad, 'Khadam: Balada Sang Pengabdian Kiai', *Alif.Id*, 2018
<<https://alif.id/read/mohammad-rifki/khadam-balada-sang-pengabdian-kiai-b212540p/>>
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- , *The Blackwell Encyclopedia of Sociology* (Oxford: Blackwell Publishing, 2007)
- Ritzer, George, and Douglas J Goodman., *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta:

Prenada Media, 2004)

- Rizky, Cut Rahma, 'PATRONASE MASYARAKAT PEULEUKUNG (NAGAN RAYA) PENGIKUT ABU HABIB MUDA SEUNAGAN DALAM MENENTUKAN 1 RAMADAN', *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2017
- Ruswanti, Ika, 'Hukum Badal Haji Bagi Orang Yang Masih Hidup Perspektif Mazhab Hanafi Dan Mazhab Maliki' (UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021)
- Sa'diyah, Cholilatus, 'Pemaknaan Barakah Dalam Pengabdian Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Dusun Suci Desa Jubellor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan', *Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015
- Scott, James C, 'Patron-Client Politics and Political Change in Southeast Asia', *American Political Science Association*, 66.1 (2009), 91–113
- Shefter, Martin, *Political Parties and the State: The American Historical Experience* (Princeton: Princeton University Press, 1994)
- Siswanto, Iwan, and Erma Yulita, 'Eksistensi Pesantren Dengan Budaya Patronase (Hubungan Kiai Dan Santri)', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2.1 (2019), 87–107 <<https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.27>>
- Solichin, Mohammad Muchlis, 'Interrelation Kiai Authorities, Curriculum and Learning Culture In Pesantren Indonesia', *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 5.1 (2018), 86–100 <<https://doi.org/10.15408/tjems.v5i1.7781.Permalink/DOI>>
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015)
- Suherman, Ansar, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Sukanto, Annisa Nur Rizky, and Alini Gilang, 'Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior Karyawan', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2.2 (2018), 64–73

- Sulthon, M., and Moh. Khusnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laks Bang PRESSindo, 2006)
- Supandi, 'Dinamika Sosio-Kultural Keagamaan Masyarakat Madura (Kiprah Dan Eksistensi Khodam Dalam Pesantren Di Madura)', *JAU: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam*, 4.1 (2017), 26–42
- Suprayogo, Imam, *Kyai Dan Politik, Membaca Citra Politik Kyai* (Malang: UIN Malang Press, 2007)
- Suyanto, Bagong, and Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, 15th edn (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015)
- Syahrul, 'Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan: Menggali Spirit PM Gontor 7 Putera, Sulawesi Tenggara', *Jurnal Shautut Tarbiyah*, 24.November (2018), 334–60
- Syaifuji, Achmad, Ita Nur Istiqomah, and Muhammad Alfian, 'Analisis Morfosintaksis Buku Ajar Digital Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Kementerian Agama Tahun 2020', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6.6 (2021), 901–12
- Syakur, Djunaidi A, *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak: Sejarah Dan Perkembangannya* (Yogyakarta: El-Muna Q, 1998)
- Syamsuri, and Joni Tamkin B Borhan, 'Eksistensi Dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia', *Jurnal At-Ta'dib*, 11.2 (2016)
- Taniredja, Tukiran, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2012)
- Taylor, E Shelley, Anne Peplau Letitia, and O David Sears, *Psikologi Sosial*, 12th edn (Jakarta: Kencana, 2009)
- Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* (Riyadh: Al-Maktabatu Al-Maarif Riyadh)
- Turama, Ahkmad Rizqi, 'Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons', *Jurnal Eufoni*, 2.2 (2018), 58–69
- Wahid, A, *Bunga Rampai Pesantren* (Jakarta: CV. Dharma Bakti, 1980)
- Yasin, Taj, 'Khidmah, Tradisi Santri Nusantara Yang Harus Dijaga', *Humas Jateng*, 2019
<https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=3669>
- Zainal, Asliah, 'Relasi Keekerabatan Patronase Masyarakat Muna', *Al Izzah*:

Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, 16.1 (2021), 27–42

Zamami, Muh. Rodhi, 'Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Dan Pembelajaran Kehidupan Sosial Santri', *Jurnal Ta'limuna*, 6.1 (2017), 21–32

Zuhri, Ahmad Syaifuddin, Ibnu Jazari, and Moh Muslim, 'Implementasi Metode Khidmah Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di Smks Nurul Haromain Pujon Kab. Malang', *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 17–23

